

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting di Indonesia. Padi merupakan sumber makanan utama selain dikonsumsi sebagai nasi juga banyak olahan yg dibuat oleh masyarakat Indonesia yang berasal dari padi (Pratiwi, 2016). Kandungan gizi per 100 gram beras adalah 360 kkal energi, 6.6 gram protein, 0.58 gram lemak, dan 79.34 gram karbohidrat (Suliantini *et al.*, 2011).

Beras yang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia adalah jenis beras pulen dan pera, namun di Sumatera Barat (Sumbar) masyarakat lebih menyukai beras pera. IR 42 merupakan varietas padi jenis pera yang banyak ditanam di Sumatera Barat. Varietas ini dapat ditanam pada berbagai jenis tanah. Suprihatno *et al* (2010) melaporkan IR42 termasuk varietas unggul yang sudah dilepas pada tahun 1980. Varietas IR42 termasuk tanaman berumur sedang dengan umur panen 115 hari, tinggi tanaman mencapai 105 cm, dengan bobot 1000 butir 23 g, rata-rata hasil per hektar mencapai 5 ton.

Produksi tanaman padi di Indonesia selama tiga tahun terakhir berfluktuasi dan di Sumatera Barat mengalami penurunan. Tingkat produksi padi di Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2020 berturut-turut 59,80 ; 54,60 ; 54,64 ton, sedangkan produksi padi di Sumatera Barat tahun 2018 hingga tahun 2020 berturut-turut sebesar 14,83 ; 14,82 ; 13,87 ton (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurunnya produksi tanaman padi di Sumatera Barat disebabkan salah satunya oleh serangan hama wereng batang coklat (WBC), *Nilaparvata lugens* Stal 1854 (Hemiptera: Delphacidae) (Syahrawati *et al.*, 2019).

WBC adalah hama penting pada tanaman padi yang merusak dengan cara menghisap cairan sel tanaman, pada serangan yang berat dapat menyebabkan puso (*hopperburn*) dan kegagalan panen (Harini *et al.*, 2013). Serangan WBC ditandai dengan ciri-ciri daun dari rumpun padi berubah warnanya menjadi kuning kecoklatan (Nurbaeti *et al.*, 2010). Dilaporkan bahwa luas serangan WBC di Sumatra Barat pada tahun 2015 mencapai 551 ha, tahun 2016 meningkat menjadi



865,93 ha, tahun 2017 sebesar 751,51 ha, kembali menurun pada tahun 2018 sebesar 440,45 ha, namun meningkat pada tahun 2019 menjadi 628,40 ha, dan di tahun 2020 meningkat lagi menjadi 1,103,56 ha (BPTPH Sumatera Barat, 2020).

Beberapa penelitian melaporkan bahwa setiap daerah endemik memiliki kepadatan populasi WBC yang berbeda-beda. Minarni *et al.* (2017) melaporkan serangan WBC di daerah Purwokerto, pada lima kecamatan daerah endemik yaitu Kecamatan Jatilawang, Cilongok, Kebasen, Sumpiuh dan Kembaran. Kepadatan populasi pada setiap daerah berkisar antara 0,84-27,36 individu per rumpun dengan intensitas serangan berkisar 6,96-23,58%. Intensitas serangan tertinggi terdapat di Kecamatan Jatilawang sebesar 16,25%. Sayuthi *et al.* (2020) melaporkan bahwa kepadatan populasi WBC pada fase vegetatif dan generatif berbeda-beda. Pada fase generatif rata-rata kepadatan populasi 40 ekor/rumpun sedangkan pada fase vegetatif rata-rata hanya 4 ekor/rumpun di Provinsi Aceh. Syahrawati *et al.* (2019) melaporkan bahwa persentase serangan WBC pada tanaman padi di kecamatan Nanggalo dan Kuranji di Kota Padang pada fase generatif memiliki nilai persentase lebih tinggi yaitu 93,7% dibandingkan pada fase vegetatif (70,3%)

Tauruslina *et al.* (2015) melaporkan bahwa salah satu daerah endemik WBC di Sumatera Barat adalah Kabupaten Solok Kecamatan X Koto Singkarak. Luas serangan WBC di Kab Solok dilaporkan pada tahun 2019 sebesar 7,05 ha dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 23,90 ha. Berdasarkan data dari Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) Kec X Koto Singkarak pada tahun 2020, luas serangan WBC di Nagari Saning Bakar sebesar 9,35 ha, Nagari Sumani 3,6 ha, dan Nagari Singkarak sebesar 3,5 ha (POPT, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu kajian lebih lanjut untuk mengetahui “Kepadatan Wereng Batang Coklat (*Nilaparvata lugens* Stal 1854,) (Hemiptera : Delphacidae) dan Tingkat Serangannya pada Tanaman Padi Varietas IR42 di Daerah Endemik Kabupaten Solok”.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepadatan dan tingkat serangan WBC pada pertanaman padi sawah pada varietas IR 42 di daerah endemik Kabupaten Solok.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat maupun instansi terkait mengenai kepadatan dan tingkat serangan pada fase vegetatif dan generatif WBC varietas IR 42 pada pertanaman padi sawah di daerah endemik Kabupaten Solok.



